

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pesatnya laju minat investasi di pasar modal menimbulkan meningkatnya tuntutan pada perusahaan go-public untuk lebih berkualitas dan berkompeten dalam penyampaian laporan keuangannya kepada publik terutama investor. Laporan keuangan perusahaan harus di periksa oleh auditor terlebih dahulu untuk menyajikan laporan yang akuntabel dan dapat dipercaya sebagaimana di atur dalam keputusan BAPEPAM.

Informasi didalam laporan keuangan dianggap bermanfaat apabila disajikan tepat waktu ketika diperlukan oleh para pengguna laporan, namun apabila laporan keuangan mengalami ketertundaan maka dapat berdampak negatif pada reaksi pelaku pasar modal. Hal ini menjadi masalah bagi perusahaan, karena perusahaan harus dapat menyajikan laporan keuangan yang andal dan tepat waktu, meskipun pada dasarnya waktu penyampaian laporan keuangan ditentukan dari waktu yang diperlukan oleh auditor independen untuk melakukan audit.

Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal laporan auditor independen menunjukkan lamanya waktu penyelesaian audit oleh auditor, rentan waktu tersebut dikenal sebagai audit delay (Gariesa & Triani, 2021). Semakin pendek waktu audit delay dalam merilis laporan keuangan yang

diaudit, semakin besar kegunaan dan manfaat yang dapat diperoleh pengguna dari pernyataan tersebut. Selain itu, dapat mengurangi insider trading atau kebocoran serta rumor dipasar modal, serta timbul ketidakpercayaan investor pada pengumuman laba perusahaan (Alfrah, 2016). Mengetahui pentingnya penerbitan laporan keuangan audit maka akan dibahas pada penelitian ini faktor-faktor yang dapat menyebabkan audit delay, antara lain: jumlah kepemilikan publik, serta kompleksitas operasional perusahaan.

Faktor pertama yang memungkinkan untuk mempengaruhi audit delay yaitu kompleksitas operasi perusahaan. Menurut Hassan (2016) kompleksitas operasi perusahaan berhubungan dengan unit-unit perusahaan yang saling bekerja sama dan saling mendukung untuk mencapai tujuan perusahaan. Kompleksitas perusahaan yang ada dalam perusahaan diukur berdasarkan jumlah anak perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan induk, semakin banyak anak perusahaan yang dimiliki maka akan semakin kompleks apabila menimbulkan masalah manajerial dan organisasi yang lebih rumit. Penelitian terdahulu terkait kompleksitas operasi perusahaan terhadap audit delay dilakukan oleh Widyastuti & Astika (2017), Sumadi & Pratiwi (2018), dan Hassan (2016) yang menyebutkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kompleksitas operasi perusahaan terhadap audit delay. Hal ini mewakilkan pernyataan bahwa kompleksitas operasi perusahaan dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan publik.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi audit delay adalah kepemilikan publik. Kepemilikan publik merupakan persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak eksternal atau diluar perusahaan. Terdapat dua aspek yang perlu dipertimbangkan dalam kepemilikan publik, yaitu persentase kepemilikan oleh pihak luar, dan presentase kepemilikan saham terbesar yang dimiliki oleh pihak luar. Penelitian terkait pengaruh kepemilikan publik terhadap audit delay dilakukan oleh Chen et al (2016), Pradipta dan Zalukhu (2020), dan Hassan (2016) menyatakan bahwa kepemilikan publik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap audit delay. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingkat persentase kepemilikan publik yang besar dapat mendorong perusahaan untuk lebih tepat waktu dalam mempublikasikan laporan keuangannya.

Faktor lain yang dapat memperkuat maupun melemahkan hubungan antara kepemilikan publik, kompleksitas operasi perusahaan dengan audit delay adalah spesialisasi auditor. Tujuan penambahan spesialisasi auditor sebagai variabel moderasi adalah karena auditor yang lebih mempunyai pengalaman audit dinilai lebih memahami kondisi perusahaan, sedangkan perusahaan yang memakai auditor terspesialisasi dianggap mampu lebih cepat dan baik untuk menyelesaikan audit laporan keuangan. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pradipta dan Zalukhu (2020), dan Alfraih (2016) yang berpendapat bahwa spesialisasi auditor dapat mempersingkat waktu audit laporan keuangan.

Masalah-masalah serta fenomena audit delay tersebut juga menjadi perhatian Bursa Efek Indonesia (BEI) dan BAPEPAM sehingga mengeluarkan peraturan yang mengatur terkait keterlambatan penyampaian laporan keuangan audit beserta sanksi, namun masih banyak perusahaan publik yang terdaftar di BEI yang terlambat dalam penyampaian laporan keuangan auditnya. Hal ini terbukti pada tahun 2019, BEI menghentikan perdagangan sementara (*suspend*) empat perusahaan tercatat karena terlambat menyampaikan laporan keuangan tahun 2018 yaitu PT Apexindo Pratama Duta Tbk (APEX), PT Bakrieland Development Tbk (ELTY), PT Sugih Energy Tbk (SUGI) dan PT Nipress Tbk (NIPS). Sementara pada bulan Agustus 2020 sembilan perusahaan publik yang dihentikan aktivitas perdagangannya karena keterlambatan penyampaian laporan keuangan audit yaitu PT Eksploitasi Energi Indonesia Tbk (CNKO), PT Central Protein Prima Tbk (CPRO), PT Bakrieland Development Tbk (ELTY), PT Eterindo Wahanatama Tbk (ETWA), PT Graha Andrasenta Propertindo Tbk (JGLE), PT Grand Kartech Tbk (KRAH), PT Mitra Pemuda Tbk (MTRA) dan PT Sinergi Megah Internusa Tbk (NUSA), disebabkan karena belum menyampaikan laporan keuangan periode 2019 dan membayar denda keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Fenomena-fenomena tersebut hanya merupakan sebagian gambaran yang menunjukkan bahwa keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan audit masih menjadi masalah yang kerap kali terulang pada perusahaan-perusahaan *go-public*.

Penelitian terdahulu terkait kompleksitas operasi perusahaan dilakukan oleh Widyastuti & Astika (2017), Sumadi & Pratiwi (2018), dan Hassan (2016) dan Marbun et al (2019) yang menemukan bahwa kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh signifikan terhadap audit delay, adanya pengaruh tersebut disebabkan karena semakin banyak anak perusahaan yang dimiliki maka akan semakin kompleks masalah yang dapat timbul didalam organisasi dan menjadi lebih rumit, namun pada penelitian yang dilakukan oleh Gariesa & Triani (2021) berpendapat bahwa kompleksitas operasi perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap audit delay, dikarenakan banyak atau tidaknya jumlah anak perusahaan tidak dapat mempengaruhi proses audit terutama apabila perusahaan tersebut menggunakan jasa akuntan publik yang memiliki reputasi.

Penelitian terdahulu terkait kepemilikan publik dilakukan oleh Chen et al (2016), Pradipta & Zalukhu (2020), dan Hassan (2016) yang berpendapat bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemilikan publik terhadap audit delay. Hassan (2016) menilai bahwa perusahaan dengan struktur kepemilikan lebih tinggi cenderung mengungkapkan informasi keuangan lebih cepat daripada perusahaan dengan struktur kepemilikan yang lebih rendah, selain itu juga sebagai upaya meminimalkan biaya pemantauan dan untuk memastikan pemegang saham individu tidak memiliki inside trading. Sementara pada penelitian yang dilakukan oleh Alfraih (2016) yang menemukan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara kepemilikan publik terhadap audit delay.

Sebagai keterbaruan serta perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian ini terdapat variabel moderasi, yaitu spesialisasi auditor. Variabel spesialisasi auditor dinilai dapat mempersingkat hubungan antara masa kerja singkat perusahaan audit dan audit report lag. Penelitian terdahulu terkait spesialisasi auditor dilakukan oleh Pradipta dan Zalukhu (2020), dan Alfraih (2016) yang berpendapat bahwa spesialisasi auditor dapat mempersingkat waktu audit laporan keuangan. Namun pada penelitian yang dilakukan Al-Bhoor dan Khamees (2016) menemukan bahwa spesialisasi auditor tidak memiliki pengaruh variabel terhadap audit delay.

Berdasarkan perbedaan pendapat, uraian teori serta fenomena-fenomena yang terjadi peneliti tertarik untuk meneliti terkait faktor-faktor yang dapat menjadi penyebab terjadinya kecurangan akuntansi terutama dalam lingkup pemerintahan dengan judul penelitian **“Pengaruh Kompleksitas Operasi, Kepemilikan Publik Terhadap Audit Delay Dengan Spesialisasi Auditor Sebagai Variabel Moderasi”**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan oleh penulis diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi tingkat persentase kepemilikan publik yang besar dapat mendorong perusahaan untuk lebih tepat waktu dalam mempublikasikan laporan keuangannya.

2. Mengidentifikasi kompleksitas perusahaan yang memiliki jumlah anak perusahaan yang banyak terutama apabila menimbulkan masalah manajerial dan organisasi yang lebih rumit.
3. Mengidentifikasi kemampuan spesialis auditor dalam menyelesaikan audit laporan keuangan dibandingkan auditor nonspesialis.
4. Mengidentifikasi bagaimana keterlambatan penyampaian laporan keuangan dapat mempengaruhi keputusan investor, mengurangi kepercayaan serta dapat menimbulkan kebocoran informasi (*insider trading*).

### 1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah sangat diperlukan agar penelitian ini dapat lebih berfokus terhadap masalah yang diidentifikasi dan lebih terarah pada penggunaan variabel nya, maka fokus dari penelitian ini adalah:

1. Penelitian dilakukan dengan menggunakan sampel pada perusahaan dalam Indeks LQ45.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap dan berturut-turut dari tahun 2016-2020.
3. Perusahaan yang mencantumkan nama auditor dan nama kantor akuntan publik yang mengaudit laporan keuangan perusahaan.
4. Perusahaan yang memiliki entitas anak perusahaan minimal 1 (satu).

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang diuraikan diatas, maka dapat ditarik rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah kompleksitas operasi berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar sebagai LQ45 di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah kepemilikan publik berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar sebagai LQ45 di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah spesialisasi auditor dapat memoderasi hubungan antara kompleksitas operasi terhadap *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar sebagai LQ45 di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah spesialisasi auditor dapat memoderasi hubungan antara kepemilikan publik terhadap *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar sebagai LQ45 di Bursa Efek Indonesia?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kompleksitas operasi terhadap audit delay pada perusahaan yang terdaftar di LQ45.
2. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan publik terhadap audit delay pada perusahaan yang terdaftar di LQ45.
3. Untuk mengetahui apakah spesialisasi auditor mampu memoderasi pengaruh kompleksitas operasi terhadap audit delay pada perusahaan yang terdaftar di LQ45.
4. Untuk mengetahui apakah spesialisasi auditor mampu memoderasi pengaruh kepemilikan publik terhadap audit delay pada perusahaan yang terdaftar di LQ45.

## 1.6 Kegunaan Penelitian Penelitian

### 1. Aspek Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi dalam pemahaman terkait faktor-faktor ketepatanwaktuan dalam penyampaian laporan keuangan khususnya audit delay, selain itu diharapkan dapat berguna untuk referensi dalam penelitian selanjutnya.

### 2. Aspek Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi investor terutama masyarakat publik untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay, sedangkan bagi auditor diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam melaksanakan proses auditing agar dapat meminimalisir keterlambatan waktu dalam penerbitan laporan keuangan.

